

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian uji potensi hasil beberapa varietas bawang merah asal biji menunjukkan bahwa:
 - a. Peningkatan hasil umbi kering bawang merah asal biji disebabkan meningkatnya nilai berat umbi per rumpun, berat per umbi, diameter umbi, tinggi umbi, hasil brangkasan segar, hasil brangkasan kering, dan susut brangkasan. Sebaliknya, disebabkan menurunnya nilai jumlah daun per rumpun, jumlah daun per umbi, dan susut umbi.
 - b. Varietas bawang merah asal biji Lokananta memiliki komponen pertumbuhan dan komponen hasil terbaik sehingga memberikan hasil umbi kering tertinggi (10.469 kg/ha) dibandingkan dengan ketiga varietas lainnya, yaitu: Trisula (8.870 kg/ha), Bima (6.324 kg/ha), dan Sanren (6.714 kg/ha).
2. Hasil penelitian cara pemberian dan dosis pupuk kandang pada bawang merah asal biji menunjukkan bahwa:
 - a. Pemberian pupuk kandang pada tanah dapat meningkatkan nilai pH-tanah, kandungan C-organik, kandungan N-total, rasio C/N, kandungan P_2O_5 -Bray I, dan kandungan K-dd.
 - b. Pemberian pupuk kandang pada tanah dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun per rumpun, jumlah daun per umbi, jumlah umbi per rumpun, berat per umbi, tinggi umbi, hasil brangkasan segar, dan hasil brangkasan kering. Sebaliknya, menurunkan susut brangkasan dan susut umbi.
 - c. Pada masing-masing dosis pupuk kandang, menghasilkan berat umbi per rumpun dan diameter umbi yang sama bila diberikan secara sebar ataupun di lubang tanam. Sedangkan pada masing-masing cara pemberian, makin meningkatkan dosis pupuk kandang diberikan maka berat umbi per rumpun dan diameter umbi juga akan meningkat.
 - d. Dosis pupuk kandang yang tepat dalam meningkatkan hasil umbi kering bawang merah asal biji adalah 15-25 t/ha dengan pemberian cara sebar

atau di lubang tanam. Namun, untuk efisiensi penggunaan input usahatani bawang merah asal biji, pemberian pupuk kandang sebanyak 15 t/ha sudah cukup untuk meningkatkan hasil umbi kering (7.899 kg/ha).

- e. Penambahan pupuk kandang sebanyak 1 t/ha dapat meningkatkan hasil umbi bawang merah sebesar 119,8 kg/ha.
3. Hasil penelitian kerapatan tanaman (jarak tanam dan jumlah benih per lubang tanam) pada bawang merah asal biji menunjukkan bahwa:
- a. Pada masing-masing jarak tanam, menghasilkan tanaman makin tinggi bila jumlah benih per rumpun yang ditanam makin banyak. Sebaliknya, jumlah daun per rumpun, jumlah daun per umbi, jumlah umbi per rumpun, berat umbi per rumpun, berat per umbi, tinggi umbi, dan diameter umbi makin rendah.
 - b. Pada masing-masing jumlah benih per rumpun, menghasilkan tanaman makin tinggi pada jarak tanam yang lebih rapat. Sebaliknya, jumlah daun per rumpun, jumlah daun per umbi, jumlah umbi per rumpun, berat umbi per rumpun, berat per umbi, tinggi umbi, dan diameter umbi makin rendah.
 - c. Jarak tanam yang lebih rapat mendapatkan hasil brangkasan segar, hasil brangkasan kering, dan hasil umbi kering yang lebih banyak. Sedangkan jumlah benih per lubang tanam yang makin banyak akan meningkatkan hasil brangkasan segar, susut brangkasan, dan susut umbi. Sebaliknya, akan menurunkan hasil brangkasan kering dan hasil umbi kering.
 - d. Untuk menghasilkan umbi kering, jarak tanam terbaik adalah 10 cm x 10 cm (7.039 kg/ha) dan jumlah benih terbaik adalah 1 benih per lubang tanam (7.222 kg/ha).
 - e. Peningkatan pemakaian jumlah benih sebanyak 1 benih per lubang tanam akan menyebabkan penurunan hasil umbi kering mencapai 503,8 kg/ha.
4. Hasil penelitian kombinasi pupuk NPK dan pupuk kandang pada bawang merah asal biji menunjukkan bahwa:
- a. Kombinasi pupuk NPK dengan pupuk kandang atau pupuk kandang saja atau pupuk NPK saja dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun per rumpun, jumlah umbi per rumpun, berat umbi per rumpun, berat per umbi,

diameter umbi, hasil brangkasan segar, hasil brangkasan kering, dan hasil umbi kering dibanding tanpa pemberian pupuk.

- b. Hasil umbi kering tertinggi didapatkan pada pemberian 100% pupuk NPK + pupuk kandang dan pemberian 75% pupuk NPK + pupuk kandang. Namun, untuk efisiensi penggunaan input usahatani dan pengurangan penggunaan pupuk NPK (kimia), pemberian 75% pupuk NPK + pupuk kandang sudah cukup untuk meningkatkan hasil umbi kering (14.531 kg/ha). Artinya, pemberian pupuk kandang sebanyak 15 t/ha dapat mengurangi penggunaan pupuk NPK sampai 25%.

5.2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah:

1. Rekomendasi paket teknologi budidaya bawang merah asal biji untuk dataran tinggi Sumatera Barat, yaitu: (a) penggunaan varietas Lokananta; (b) pemakaian jarak tanam 10 cm x 10 cm; (c) penggunaan sebanyak 1 benih per lubang tanam; (d) pemberian pupuk kandang sebanyak 15 t/ha dengan cara sebar; dan (e) pemberian pupuk NPK (kimia) sebanyak 75% dari dosis rekomendasi.
2. Melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemberian pupuk NPK (kimia) spesifik lokasi (dosis, cara pemberian, dan waktu pemberian). Untuk pupuk N, disarankan melakukan penelitian kombinasi sumber pupuk N (Urea dan ZA) yang tepat dalam meningkatkan hasil dan mengurangi susut hasil saat penyimpanan.
3. Pengambil kebijakan dan stakeholder terkait, melalui penyuluh pertanian dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan diseminasi dalam rangka memasyarakatkan teknologi budidaya bawang merah asal biji di dataran tinggi Sumatera Barat.